

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

SMAN 2 Pamekasan ini berdiri tahun 1973 berdasarkan surat keputusan No. 02360/1973 tanggal 18 Desember 1973 dengan nama SMPP (sekolah menengah pembagunan persiapan), yang lokasinya berada di jalan jokotole 234 Pamekasan, Desa Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan dengan kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak. Ahmad Rohadi, BA. Pada tahun 1985 hingga sekarang sekolah ini masih berdiri dan di rubah menjadi SMAN 2 Pamekasan.

Di sekolah SMAN 2 Pamekasan ada sebagian siswa yang memiliki perilaku Hedonisme serta beberapa temuan terkait upaya mengatasi perilaku hedonisme terhadap prestasi belajar siswa, yang hal ini di bahas oleh peneliti berdasarkan temua hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang di paparkan sebagai berikut.

1. Gambaran Perilaku Hedonisme pada Siswa di SMAN Pamekasan

Di era globalisasi banyak perubahan terhadap masyarakat baik secara negatif atupun positif, berkembangnya teknologi yang sangat pesat dan yang salah satunya teknologi tentang informasi termasuk gaya hidup yang telah merasuki banyak kalangan baik kalangan pelajar maupun orang dewasa. Tidak dapat dipungkiri lagi gaya berpenampilan siswa/siswi saat ini sangat berda jauh dengan jaman terdahulu sebelum adanya teknologi, bahkan tentang

pelajaran jaman sekarang sangat lah berda yang jaman dulu banyak menggunakan buku untuk saat ini banyak siswa yang sudah jarang membuka bukunya untuk belajar lebih baik membuka di handphone. Dan saat ini banyak pelajar yang lebih senang mengunjungi pusat perbelanjaan dan sebagian siswa hanya untuk mencari kesenangan.

Gaya hidup hedonisme mengarah pada pola kehidupan yang hanya mencari kesenangan saja, dikalangan remaja saat ini hidup hedonisme di sebabkan oleh pergaulan teman sebaya, kurangnya kontrol orang tua yang selalu menuruti keinginan anaknya, dan adanya pengaruh dari media sosial yang sedang berkembang saat ini.

Gaya hidup hedonisme seorang remaja/siswa SMA dikota-kota besar masih meminta uang kepada orang tua untuk mengikuti gaya teman-temanya yang emang mampu atau emang memiliki penghasilan sendiri, banyak siswa-siswi yang bergaya hedonisme baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah ditempat kelompok bermain dan dari pergaulan tersebut makamembuat belajarnya yang akan mempengaruhi dan memberikan dampak yang tidak baik.

Orang yang memiliki gaya hedonisme , tidak akan memperdulikan kepentingan orang serta kebahagiaan oran lain sehingga siswa tersebut bisa menjadi oarang yang egois remaja dengan gaya hedonisme memiliki pandangan bahwa mencari kesenangan yang bersifat nyata itu mengikuti hawa nafsu.

Pelajar merupakan bagian dari masyarakat yang termasuk dalam katagori penerus bangsa indonesia di masa depan. Dalam meraih prestasi belajar siswa harus berlomba lomba untuk meluangkan waktu untuk belajar dengan giat dan rajin, akan tetapi banyak pelajar saat ini lebih suka meluangkan waktunya untuk mencari kesenangan sehingga waktu belajar mereka sedikit bahkan hampir tidak mempunyai waktu belajar sama sekali, seluruh waktunya bahkan digunakan untuk pergi bersama teman-temannya untuk nongkrong, jalan-jalan, shopping, dan pergi ketempat hiburan, yang membuat siswa tersebut terjerumus kedalam kesenangan dan kemewahan sehingga mereka terbawa ke gaya hidup hedonisme.

Salah satu informasi mengungkapkan tentang gambaran prilaku Hedonisme di SMAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Guru BK bernama Faiz menyatakan bahwa prilaku Hedonisme di SMAN 2 Pamekasan benar adanya yang kemewahan yang berlebihan:

“Dilihat dari beberapa siswa di sekolah ini ada beberapa siswa yang hidupnya mewah menurut saya itu sudah gaya hedonisme, meski seperti itu masih dalam batas yang wajar tetapi kalau dibiarkan terkadnag berdampak kepada siswa yang lain di sekitarnya yang akan selalu iri. apa lagi siswa yang kesekolah sudah menggunakan kendaraan seperti mobil sedan, honda civic, pajero sport , mobil yang di bawa ke sekolah bisa 2 hari berganti mobil lagi, kalau kesekolah menggunakan sepeda motor itu bukan sepeda yang biasa biasa menggunakan sepda CBR, HERLEY DLL. dan juga anak ini kalau kesekolah menggunakan sepatu yang bermerk dan selalu menggunakan sepatu warna putih dan saya selaku guru BK selalu merampas sepatu yang digunakan sisiwa. Alasanya siswa ini selalu menggunakan barang mewah karna ketika di cari tau tentang kehidupannya ternyata memang anaknya orang berada, siswa ini emang suka barang mewah suka mencari kesenangan, saya juga mencari informasi tentang

siswa yang hedonisme melalui teman kelasnya. Siswa di sekolah ini juga banyak yang menggunakan handphone yang bermerk ip (iphone). Dan siswa yang memiliki handphone lebih dari satu dan juga ada siswa yang suka berbelanja ke tempat yang tergolong mewah.¹

Hal ini peneliti melakukan observasi terhadap gaya siswa didalam lingkungan sekolah, gaya siswa saat berada di dalam sekolah menggunakan barang yang mahal menggunakan handphone yang bermerk Iphone dan sepatu yang bermerek bahkan menggunakan tas yang bermerk.²



Gambar 4.1 Wawancara Guru BK

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa yang berinisial AL mengenai gaya hidupnya yang tergolong hedonisme sebagai berikut:

“ya kak saya selalu tertarik pada gaya apa yang keluaran terbaru atau gaya kekinan kak tetapi saya bukan meniru gaya berpenampilan orang kak saya punya gaya tersendiri, itu menurut saya sudah termasuk ke gambaran gaya hedonisme, saya menggunakan barang mewah dan saya juga juga sering berbelanja sering jalan jalan bersama teman saya, tetapi tidak menutup kemungkinan saya meniru tren orang lain, saya menggunakan mobil dan berpakaian yang bermerknya itu saya punya ciri khas tersendiri karna saya hanya ingin terlihat lebih keren saya kak, saya sudah terbiasa jalan- jalan keluar kota dan juga nongkrong sampek ke surabaya kak karna mencari kesenangan saja. Saja juga

¹ Nur Arifaizal Basri, selaku Guru BK di SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 november 2023).

² Observasi langsung di dalam lingkungan sekolah SMAN 2 Pamekasan (25 november 2023)

suka membeli sepatu yang merk bagus kak seperti merk Jordan, Dan saat saya berbelanja saya tidak pernah berbelanja ada di daerah pamekasan saya saat saya berbelanja paling dekatnya mall surabaya bahkan sampek ke jakarta kak.”³



Gambar 4.2 Kendaraan Siswa

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung dilapangan saat berada di ruang BK benar adanya siswa yang menggunakan sepatu berwarna putih dengan merk yang harganya mahal guru BK langsung merampasnya karna tidak sesuai dengan aturan sekolah, dimana yang digunakan siswa tersebut sepatu berwarna putih.⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama GS salah satu siswa di SMAN 2 pamekasan terkait gambaran perilaku hedonisme yang saat ini sebagai berikut:

“menurut saya kak gaya yang saat ini saya ikuti standart saja kak tapi mungkin bisa di bilang hedonisme kak karna saya suka memakai barang yang mewah tetapi saya untuk membeli barang atau untuk membayar apa yang saya beli itu dari hasil kerja saya sendiri kak, saya bekerja menerima endorsan seperti *Skincare* seperti alat kecantikan, farfum, mascara dan lain-lain kak, saya selalu mengutamakan gaya saya di OOTD kak (*Outfit of The Day*)

³ Alexa Nandi Falentino, selaku siswa kelas XII IPA 4 DI SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023),

⁴ Observasi langsung di dalam lingkungan sekolah SMAN 2 Pamekasan (16 November 2023)

karna jika penampilan tidak mengikuti tren saat ini kak bisa saja tidak memiliki teman yang se frekuensi kak, Alasan saya menggunkan barang mewah jalan-jalan berpakaian mewah tidak lain karna saya tidak mau ke tinggalan jaman saja kak dan memiliki barang-barang yang mewah keluaran terbaru.”⁵



Gambar 4.3 Foto Postingan Sosial Media Siswa

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa yang berinisial AN yaitu salah satu siswa di SMAN 2 pamekasan tentang gambaran Perilaku Hedonisme sebagai berikut:

“kalau menurut saya gaya hedonisme itu gaya yang sering di sebut berpakaian mewah, penampilan yang berlebihan, dan bisa dibilang tidak sesuai dengan ekomonya gitu kak, saya suka *shopping* baik dari online maupun pergi langsung ke pusat perbelanjaan, ketika saya berbelanja online kadang 1 hari bisa dua kali atau lebih, ketika saya berbelanja itu kurang lebihnya menghabiskan lima puluh ribu, barang yang saya beli tidak lain adalah baju, sepatu, jam tangan, sandal dan lain-lain, dan kalau kakak banyak waktu saya berbelanja ke toko atau butik itu waktunya tidak menentu kak, terkadang kalau saya di ajak teman saya ikut dan saya bisa juga berbelanja jika ada barang yang saya suka.”⁶

⁵ Gadis Ayudhiya, selaku Siswa SMAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 5, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

⁶ Anni, selaku siswi kelas X di SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 november 2023).



Gambar 4.4 Wawancara Siswa

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan salah satu siswa berinisial

AL tentang gaya hedonisme sehari-hari:

“kehidupan saya sehari hari penuh dengan jalan jalan kak, saya juga punya HP, HP saya lebih dari 2 kak, bukannya itu juga termasuk gaya hedonisme, hp yang satunya Cuma buat menelvon , yang satu lagi buat WA, IG, intinya aplikasi chat kak, kalau yang satunya lagi buat membuat vidio senimatic kayak saat nongkrong membuat vidio terus di edit di hp itu kak, saya juga suka mengoleksi sepatu yang bermerk juga dan sering nongkrong di kafe, jalan-jalan bersam circlel saya kak.



Gambar 4.5 Sepatu Siswa



Gambar 4.6 Ponsel Siswa

Temuan peneliti yang berkaitan dengan gambaran perilaku hedonism pada siswa di SMAN 2 Pamekasan yaitu :

- a. Siswa yang memilih gaya hedonisme karna terpengaruh media sosial.
- b. Siswa yang menggunakan kendaran yang mewah dan sering berganti-ganti.
- c. Siswa yang memiliki lebih dari satu ponsel dengan harga yang cukup mahal dan lebih dari satu.
- d. Siswa yang Sering nongkrong di café dan sering menteraktir temannya
- e. Siswa yang sering berbelanja di online maupun di pusat perbelanjaan.
- f. Siswa yang suka mengoleksi sepatu, tas, dan baju yang bermerek semua.

2. Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Pamekasan

Pencapaian prestasi belajar adalah hasil atau pencapain seorang siswa yang memiliki kemampuan, keterampilan dan bakat yang mereka punya dan juga memiliki pengalaman, latihan dan juga kecerdasan yang dimiliki oleh seorang individu, prestasi belajar juga bisa di katakan pencapain seorang individu dalam menguasai berbagai macam pelajaran biasanya pencapain tersebut tertera pada nilai rapot. Anak yang memiliki prestasi belajar yang tinggi biasanya karna sudah terbisa oleh kontrolan orang tua, yang biasanya memiliki waktu jam belajar bahkan ada yang sampek mengikuti les. Faktor dari siswa tidak memiliki prestasi belajar adalah perteman atau pergaulan, terkadang memiliki teman yang suka mementingkan gaya mementingkan

gengsi maka mereka akan lebih memilih bergaya dari pada belajar. Tetapi juga masih ada seorang individu meskipun memiliki teman yang kehidupannya serba mewah mereka tidak mengikutinya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara internal adalah minat untuk belajar jika siswa yang minat belajarnya tinggi kemungkinan besar pastinya bisa meraih prestasi belajar yang baik, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga akan lebih mudah meraihnya, karan bisa semangot untuk menguasai semua mata pelajaran di dalam kelas.

Salah satu informasi yang peneliti dapatkan adalah mewawancara salah satu guru BK yang bernama bapak Faiz menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar sebagai berikut:

“ada beberapa siswa yang meskipun memiliki perilaku hedonisme masih tetap dalam pantauan orang tua, untuk tetap memiliki waktu belajar dan membatasi untuk menongkorong di *café* dan membatasi penggunaan berbelanja barang-barang brended dan adapun siswa yang tetap mengedapankan prestasi belajar siswa di dalam kelas, bamyak siswa yang masih berlomba lomba untuk aktif di dalam kelas saat jam mata pelajaran, murid yang memilih jaga hedonisme itu rata-rata masih aktif dalam mengikuti pelajaran dan juga mereka masih memiliki perestasi belajar meskipun Cuma di dalam kelas, emang ada sebagian siswa yang mementingkan gayanya dari pada perestasinya di bandingkan belajar lebih baik bergaya.⁷

Peneliti melakukan observasi kepada lingkungan sekolah di temukan ada siswa terutama pada siswa laki-laki yang sering menongkrong di *café* emang rata-rata penampilanya sangat mewah beserta tas yang sering di

⁷ Nur Arifaizal Basri, selaku Guru BK di SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 november 2023).

pakek setiap hari bahkan sampek memperlihatkan kendaran yang di gunakan dan peneliti juga melihat penampilan siswi di lingkungan sekolah yang berperilaku hedonisme⁸.



Gambar 4.7 Penampilan siswi di sekolah

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa berinisial GS siswa SMAN 2 Pamekasan tentang pencapaian hasil belajar.

“menurut saya kak kalau kita bisa berprestasi dengan sambil bergaya kenapa tidak kan yang penting masih memikirkan tentang sekolah, tentang pelajaran, tentang tugas, tentang pentingnya belajar, saya bergaya berpenampilan yang saya suka, mengikuti gaya orang atau tren sekarang tapi saya tetap memiliki semangat belajar, kan yang akan bangga jika saya berprestasi tetap orang tua saya dan juga saya sendiri kak, mungkin emang saya tidak memiliki perestasi sampek yang nasional tapi kan saya berprestasi di dalam kelas, itu meruapakn satu ke banggakan bagi saya kak.”⁹

⁸ Observasi langsung ke dalam lingkungan sekolah SMAN 2 Pamekasan(16 November 2023)

⁹ Gadis Ayudhiya, selaku siswa SMAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 5, *Wawancara Langsung* (16 november 2023).



Gambar 4.8 Wawancara Siswa



Gambar 4.9 Postingan Sosial Media

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa berinisial AL yang merupakan siswa SMAN 2 Pamekasan.

“prestasi belajar itu sangat penting kak ketika kita berada didalam kelas bukan hanya penampilan, gaya, barang-barang mewah yang di pamerkan, akan tetapi skil belajar harus juga di pamerkan kak, agar orang tua di rumah bangga dengan anaknya dan tidak merasa gagal dalam menyekolahkan anaknya, kita di dalam kelas punya cara yang berbeda beda dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁰

¹⁰ Alexa Nandi Falentino, siswa kelas XII IPA 4 DI SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa AL merupakan siswa SMAN 2 Pamekasan.

“ya kak saya malu jika saya memiliki nilai rendah apa lagi tidak memiliki prestasi belajar, terkadang ada teman yang bilang gaya terus sampek lupa belajar makanya nilainya jadi rendah, itu terkadang membuat saya malu, tapi dari kata tersebut itu bisa menjadi motivasi bagi saya untuk memiliki waktu belajar supaya saya berkembang dalam meningkatkan prestasi belajar, tapi balik lagi ke diri sendiri karna kita berpenampilan bukan karan sampek ingin lupa untuk belajar, tetapi terkadang karna terbawa pergaulan teman-teman kak, teman-teman yang saya miliki di seklah ini bukan tidak memiliki prestasi Cuma kalau bergaul masih di batas wajar, kalau barang mewah pasti saya gunakan kak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara pak faiz selaku guru BK di SMAN 2 Pamekasan.

“di sekolah ini ada beberapa siswa yang sering berbelanja bahkan sampek menteraktir teman kelasnya di kantin ketika saya telusuri anak tersebut ekonominya menengah ke bawah, nah akibatnya jika mereka terjerumus ke masalah hedonisme tersebut kita bisa memaklumi kalau siswa yang emang berasal dari keluarga kaya raya, karna emang keuangan mereka memadai, kalau siswa yang sudah tau ekonominya menengah kebawah ikut ikutan hedonisme duit mereka mau dapat dari mana. bahkan untuk menutupi rasa gengsinya anak tersebut sampek hutang ke kantin kadang sampek tidak membayar, ke teman luar sekolah ini, dulunya anak tersebut emang tidak hedonisme tetapi ketika melihat temannya yang hedon mungkin anak tersebut malu tidak sama dengan teman temannya yang sering bergaya mewah, sebelum anak tersebut bergaha hedonisme prestasi belajar anak tersebut sangat baik¹¹.

Peneliti juga melakukan observasi benar adanya siswa yang hedonisme namun hasil dari kerja kerasnya sendiri dan, dan benar adanya siswa yang

¹¹ Nur Arifaizal Basri, selaku Guru BK di SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 november 2023).

ekominya menengah ke bawah tetapi memaksakan diri untuk bergaya hedonisme. masih memiliki prestasi di dalam kelas dan masih memikirkan tentang masa depannya,¹²

Peneliti juga wawancara salah satu siswa yang ber inisial AN tentang perilaku hedonisme dengan prestasi belajarnya.

“mungkin bisa terpengaruh gaya kak, tapi saya gaya hedonisme bukan untuk menurunkan prestasi belajar saya juga masih belajar dan saya juga masih memikirkan gimana kalau saya tidak punya prestasi belajar mungkin juga saya tidak dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi yang saya inginkan suatu saat nanti, bisa jadi kalau saya mementingkan gaya saya akan terus terpengaruh pada tren yang terus berubah kebelakangnya, tidak mungkin gaya-gayanya ini saja pasti ada yang lebih mewah kebelakangnya dan saya pasti mengikuti gaya tersebut kak karan ketinggalan zaman di zaman sekarang itu rasanya aneh kak, apa gunanya saya mempunyai sosial media pengikut yang banyak kalau tidak di pamerkan ke sosial media, buat apa saya pegang handphone lebih dari satu kalau masih ketinggalan tren yang sedang booming.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terkait AN dengan gaya hedonisme yang selalu tampil mengikuti tren saat ini¹³.

¹² Observasi langsung di dalam lingkungan sekolah SMAN 2 Pamekasan (16 November 2023)

¹³ Observasi langsung (20 November 2023)



Gambar 4.10 foto siswa dengan penampilan hedon

Temuan peneliti yang berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pamekasan yaitu :

- a. Siswa tetap mementingkan prestasi belajar meskipun Cuma di dalam kelas
- b. Siswa tetap tertarik pada gaya hedonisme namun mampu mengatur waktu untuk meningkatkan kemajuan belajar mereka sendiri.
- c. Beberapa siswa ada yang tidak peduli tentang seberapa tinggi prestasi belajarnya karna oang tua tidak berperan didalamnya.
- d. Ada beberapa siswa yang masih merasa malu ketika memiliki nilai rendah karena menurunnya hasil belajar.

3. Solusi Mengatasi Siswa yang Bersikap Hedonisme Untuk tetap Meningkatkan Prestasi belajarnya.

Solusi dalam mengatasi sikap hedonisme adalah menyadari bahwa hidup bukan hanya tentang senang-senang saja, bagaimana sebagai siswa menyadari bahwa hidup ini berputar apalagi masih meminta duit ke orang tua, siswa yang memiliki gaya hedonisme harus di berikan arahan agar memikirkan tentang sulitnya mencari uang, demi menutupi gengsinya banyak siswa melakukan hal terlarang. Siswa harus mengurangi self- reward kepada diri sendiri agar tidak melakukan pemborosan secara terus menerus.

Siswa harus pandai memilih-milih pertemanan karena lingkungan menjadi faktor utama yang mempengaruhi gaya hidup, sehingga berhati-hati dalam memilih pertemanan agar terhindar dari teman yang mendorong anda untuk selalu mengedepankan gaya hidup yang mewah.

Salah satu informan Guru BK yaitu Bapak Faiz menyatakan terkait dengan mengetahui siswa hedonisme dan cara mencari solusinya siswa yang hedonisme di SMAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“saya mengetahui siswa yang hedonisme itu dari teman-temannya, baik yang sekelas maupun yang beda kelas, mereka memberikan laporan bahwa anak ini bergaya dengan sangat mewah, dan usaha saya dalam mengatasi masalah ini adalah dengan cara memberikan peringatan kepada anak tersebut, dengan cara melakukan konseling individu, namun jika siswa tersebut memiliki teman yang berada kelas maka yang saya lakukan adalah melakukan konseling kelompok, saat saya melakukan konseling individu saya hanya memperbaiki pola pikir si anak tersebut yang memiliki perilaku hedonisme”.¹⁴

¹⁴ Nur Arifaizal Basri, selaku Guru BK di SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 november 2023).

Selain itu peneliti juga mewawancara Bapak Faiz selaku Guru BK terkait kendala yang di hadapi dalam mengatasi anak yang ber perilaku hedonisme di SMAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“kendala saya dalam mengatasi anak hedonisme itu jika ada anak yang sampek rela mengambil barang temannya atau mengambil barang di kantin sekolah untuk menteraktir teman-temannya, kan Hedonisme itu bukan hanya tentang gaya saja melainkan tentang gengsi terhadap seseorang dengan yang hidupnya mewah, foya foya kan gitu ya mbk, nah disitu saya memiliki hambatan saat saya menyelesaikan masalah tersebut adalah satu hari tidak akan selesai terkadang menghadi masalah tersebut memakan waktu kurang lebih satu bulan, untuk mengatasi masalah satu anak saja, setelah saya melakukan konseling individu saya selaku guru BK melakukan observasi secara tidak langsung, dengan mengutus temannya sebayanya untuk memantau anak terbut memiliki perubahan atau tidak karna dengan cara tersebut lebih efektif, supaya anak yang hedonisme ini tidak sadar bahwa mereka sedang di awasi atau sedang dipantau. Dan yang menjadi hambatan paling susah ya anak yang hedonisme ini setelah melakukan konseling individu tersus observasi secara tidak langsung saya melakukan panggilan orang tua, karan mengubah kerakter seorang anak atau kebiasaan itu terbilang sulit karna kita tidak bisa mengubah krakter atau kebiasaan akan tetapi kita bisa menurunkan kerakter negatif seseorang, atau memodivikasi dari kerakter negatif ke positif”.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK Bapak Faiz terkait dengan siswa yang memiliki pemikiran gengsi atau Iri kepada teman-temanya yang selalu berpakaian barang-barang *brended* sebagai berikut:

“siswa-siswi yang berfikir seperti itu sebenarnya mereka hanya gengsi saja, anak tersebut selalu merasa dirinya di rendahin oleh teman-temannya, padahal teman-temannya tidak pernah melakukan hak tersebut, pola pikir anak tersebut memaksakan dirinya untuk selalu sama dengan temannya yang selalu mewah, menteraktir

¹⁵ Ibid

temannya maka pikiran anak tersebut juga harus bisa meneraktir teman-temannya, ketika sudah melakukan yang namanya hedonisme maka membuat siswa tersebut prestasi belajarnya menurun drastis, dan informasi yang saya dapatkan siswa ini waktu masih SMP/MTS siswa tersebut sering mendapatkan prestasi yaitu prestasi olimpiade IPA dan MTK se kabupaten, tetapi setelah anak ini masuk ke SMA dengan melihat pergaulan teman-temannya yang serba mewa, dari tas, sepatu dan kendaraan yang siswa lain gunakan, ada siswa yang suka meneraktir teman-temannya di kantin nah siswa terbut mempunyai pemikiran juga harus bergaya hedonisme yang menjadi siswa tersebut prestasinya menurun, akan tetapi yang melakukan hal terpaksa bergaya hedonisme hanya dilakukan oleh siswa yang ekonominya memang menegah ke bawah, untuk anak yang ekominya menengah ke atas tidak ada masalah, selain itu saya juga melakukan konseling individu saya melakukan konseling kelompok dengan teknik Asertif dengan teknik ini semua siswa mengeluarkan semua unek uneknya yang ada dalam fikiranya, akan tetapi rata-rata yang memiliki sifat gengsi atau iri ini banyak dilakukan oleh siswi atau perempuan kalau laki-laki kebanyakan dengan tidak peduli”.¹⁶

Peneliti juga melakukan obsevasi dan benar adanya siswa yang demi menutupi gengsinya sampek mengambil barang biar sama dengan temanya,dan juga benar guru BK berupaya untuk merubah cara berfikir positif ke negatif secara bertahap.¹⁷

Selain itu peneliti juga wawancara dengan siswa yang ber inisial AL tentang jika tidak memiliki prestasi belajar apakah terpengaruh pada kehidupanya sebagai berikut:

“tidak kak, soalnya orang tua saya tidak terlalau menunut saya akan tetapi saya terkadang punya rasa malu sendiri kepada teman ataupun kepada orang tua saya ketika tidak memiliki nilai yang bagus ataupun prestasi, namun fasilitas hidup saya akan tetap tidak akan terampas oleh kedua orang tua saya, akan tetap aman orang tua saya akan tetap memberikan saya uang jajan, uang berbelanja,

¹⁶ ibid

¹⁷ Observasi langsung ke dalam lingkungan sekolah SMAN 2 Pamekasan (27 November 2023)

uang memodifikasi mobil ataupun sepeda dan untruk membeli barang barang lainnya. Dan juga orang tua saya akan tetap memeberikan izin kepada saya untk nongkrong di café, jalan-jalan, sammory, berbelanja barang-barang mewah, dan tidak akan merampas kendaraan yang saya gunakan karna kendaraan tersebut sudah milik saya kak”.¹⁸

Hal ini peneliti juga mewawancarai siswa ber inisial GS tentang hal tersebut dan juga senada dengan yang di sampaikan nya sebagai berikut:

“mungkin kalau saya iya kak soalnya kalau kendaraan masih dari orang tua maka orang tua akan marah jika saya tidak memiliki prestasi belajar jika saya kebanyakan keluyuran jalan-jalan, akan tetapi kalau untuk membeli seperti baju, tas, rok atau celana, sepatu, sandal dan skincare saya emamng beli sendiri dari hasil kerja endorse, maka saya bisa membeli kebutuhan sehari-hari saya pakek uang sendiri, tetapi orang tua akan memarahi saya jika saya terlalu malam keluar tidak pulang di batas wajar se orang perempuan keluar rumah kak”.

19

Peneliti mewawancara salah satu siswa di SMAN 2 Pamekasan ber inisial AL tentang jika tidak mengikuti trend yang sedang buming saat ini mungkin akan mendapatkan bulliyng sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri kak gak pernah di bullying kak apa lagi saya melakukan bullying terhdap orang lain hanya karna tidak bisa sama dengan saya atau tidak bisa menggunakan gaya tren yang saat ini sedang hits, Cuma terkadang diri sendiri yang merasa sedikit malu jika ketingalan jaman kak, entah itu tentang penampilan cara berpakaian, sepatu, atau bahkan informasi tentang tongkorongan, café ya saya merasa malu kak, tapi setelah saya dengar kabar itu saya emang suka mengajak teman-teman saya untuk datang ke café

¹⁸ Alexa Nandi Falentino, selaku siswa kelas XII IPA 4 DI SMAN2 Pamekasan wawancara langsung (16 november 2023),

¹⁹ Ghadis Ayudhoya, selaku siswa SMAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 5 Wawancara langsung (16 november 2023),

tersebut kak, karna kalau teman-teman saya itu kalau sesama cowok jarang untuk membully kak.”²⁰

Peneliti melakukan observasi terkait dengan sikap hedonisme AL diman tidak pernah membullying temannya sendiri meskipun gaya tidak sama dengan AL karna AL tidak pernah peduli temannya mau bergaya mengikuti sosial media, mengikuti trend atau tidak itu tergantung ke inginan masing-masing orang ²¹

Peneliti mewawancara salah satu sisiwa berinisial AL tentang cara berfikir siswa saat bergaya hedonisme dengan keadaan ekonominya sebagai berikut:

“ya kak sudah, karna emang saya sudah terbiasa dengan barang-barang mewah dari saat kecil ketika saya sudah mulai dewasa saya mulai terpengaruh bukan hanya dari keluarga saja kak bahkan dari teman-teman saya yang emang sama-sama memiliki gaya hedonisme, dan juga sering nongkorong di café se habis pulang sekolah, karna emang saya kalau uang tidak di jatah kak sama orang tua jadi saya merasa bahwa orang tua saya tidak peit akan uang.”²²



Gambar4.11 foto wawancara bersama

²⁰ Ibid

²¹ Observasi langsung di dalam lingkungan sekolah SMAN 2 Pamekasan (27 November 2023)

²² ibid

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMAN 2 Pamekasan yang ber inisial GS tentang gaya hedonisme terpengaruh oleh sosial media sebagai berikut:

“kebanyakan ya sih kak, dan saya juga terkadang terpengaruh oleh circle pertemanan saya kak yang selalu mengasih informasi bahwa saat ini sedang tren seperti ini jadi kebanyakan terpengaruh oleh teman kak, mungkin karna emang selalu bersama setiap hari ada gaya baru di sosial media maupun melihat langsung di dunia nyata terkadang sudah terpengaruh dan ingin membeli dan mengiginkan hal seperti itu juga dan kemudian circle kami bersama sama membeli barang-barang yang saat ini sedang tren kami tidak bisa lepas dari yang namanya hedonisme kak karna menurut kami hal tersebut hal wajar kak yang remaja zaman sekarang mengikutinya,”²³

Peneliti melakukan observasi terkait GS yang mempunyai teman atau circle pertemanan yang bisa membuat GS hedon mengikuti trend saat ini menggunakan saran dari teman-temanya dan menggunakan baju cople saat mereka sedang jalan-jalan.²⁴



Gambar 4.12 foto circle pertemanan

²³ Gadis Ayudhiya, selaku siswa SMAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 5, *Wawancara Langsung* (16 november 2023).

²⁴ Observasi langsung, (27 November 2023).

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara seorang siswa SMAN 2

Pamekasan berinisial AL tentang hal tersebut sebagai berikut:

“kalau saya bisa dibilang tidak kak tidak terpengaruh oleh sosial media, apa lagi mengikuti gaya yang di sosial media pasti itu sudah banyak di ikuti banyak orang kak, karna saya bergaya hedonisme emang sesuai dengan keadaan saya kak, saya memiliki gaya khas tersendiri sebagaimana saya di kenal orang beda dari tren sosial media kak, karna emang dari awal saya belajar bergaya dari keluarga sendiri kak, mungkin di sosial media hanya sebagai refrensi saya saja kak saya juga mempunyai kakak yang saya ikuti gayanya kak, dari penampilan bahkan kendaraan bahkan saat jalan-jalan saya mengikuti gaya tersebut bukan semua gaya atau penampilan saya terpengaruh sosial media kak.”

Temuan peneliti yang berkaitan dengan solusi dalam mengatasi perilaku hedonisme pada siswa di SMAN 2 Pamekasan yaitu :

- a. Jika siswa tidak memiliki prestasi belajar kemungkinan siswa tersebut tidak akan diterima dalam lingkungan sekolah dan membantu siswa tersebut untuk mengurangi perilaku hedonisme.
- b. Sekolah memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diinginkan dapat membantu meningkatkan motivasi mereka untuk tetap meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Guru BK menyediakan layanan konseling bagi siswa yang memiliki masalah perilaku hedonisme.

B. Pembahasan

1. Gambaran perilaku hedonisme pada siswa SMAN 2 Pamekasan

Dalam kamus Indonesia, Hedonisme berasal dari dua kata yang berbeda, “hedon” (hedonisme) dan “isme”. Diartikan sebagai pradikma berfikir yang menjadikan kesenangan sebagai pusat tindakan. Hedonisme paham aliran filsafat Yunani yang bertujuan untuk menghindari kesesatan atau, kesakitan atau penderitaan dan menikmati kebahagiaan sepuas mungkin selama hidupnya dalam kehidupan duniawi.²⁵

Hedonisme juga merupakan perilaku atau kebiasaan seorang individu untuk menghabiskan waktunya hanya demi bersenang senang, dengan adanya sosial media siswa bisa dengan mudah menonton penampilan seorang model dan dengan gampang mengikuti gaya tersebut, media sosial memiliki banyak fitur teknis, namun pada umumnya mereka memfokuskan memperlihatkan gaya berpenampilannya saja, dan memperlihatkan barang yang sudah dibeli, memperlihatkan sedang membeli ditoko mana saya, yang mudah untuk diikuti dan siswa mudah untuk membelinya.²⁶ Dalam pelaksanaan gaya hedonisme diperlukan sebuah informasi mengenai sebuah gaya hidup hedonisme membutuhkan sebuah media yang bisa membantu siswa dalam mengetahui gaya hedonisme, media sosial ini membantu siswa memperoleh sebuah informasi secara lengkap dan mudah mengenai gaya hedonisme.²⁷ fungsi media sosial bagi siswa sangat penting karena memang semua gaya pakaian, tas, sepatu bahkan kendaraan keluaran terbaru

²⁵ Asep Safa'at Siregar, “(Bunga Rampai) Problematika dan Tantangan Pendidikan Kita, “*guedia*, (2019), 82.

²⁶ Monica Utari, “Pengaruh media sosial Instagram terhadap gaya hidup hedonis para *followersnya*,” *Jom Fisip* Vol.4, No. 2 (2017), 8-12

²⁷ Ritznor Gemilang, Elisabeth Christina, “pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di sman 3 Sidoarjo”, hlm.4

mendapatkan informasi dari sosial media yang membuat siswa tidak mau ketinggalan trend saat ini, tanpa adanya sosial media siswa mungkin tidak akan berperilaku hedonisme.

Temuan peneliti tentang gambaran gaya hidup hedonisme ini pada siswa SMAN 2 Pamekasan yaitu :sering berganti kendaraan dan mengoleksi ponsel lebih dari dua dengan adanya gaya tersebut maka banyak siswa yang lain, ingin mengikuti gaya hidup siswa yang mampu bergaya hedonisme, siswa yang bisa bergaya hedonisme memang mampu dan sesuai dengan ekonomi yang dimilikinya, siswa yang memiliki perilaku hedonisme akan sering nongkrong di café sepulang sekolah dan akan selalu meneraktir teman-temanya bahkan sampek setiap hari, dan selalu memamerkan barang-barang mewahnya di sosial media, misalnya yang di pamerkan yaitu kendaraan baik roda empat maupun roda dua siswa yang hedonisme juga sering mengonta ganti sesuai keinginnya setiap hari bahkan kesekolah saja membawa kendaraan roda empat seperti civic, bahkan memiliki lebih dari dua ponsel sesuai dengan fungsinya masing-masing dan selalu memposting di sosial medianya tentang dirinya yang sedangliburan.

2. Pencapaian Hasil Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Pamekasan

Menurut kamisa mengatakan bahwa prestasi belajar memiliki kata majemuk yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan siswa dalam berpendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar selama siswa berada disekolah tersebut, dengan adanya kegiatan tersebut siswa

mendapatkan prestasi belajar minimal dalam batas rentang didalam kelas.²⁸

Siswa juga harus bisa mencapai prestasi belajar walaupun hanya didalam kelas biar tidak malu berada di lingkungan sekolah tersebut.

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang dicapai dari proses aktivitas belajar mengajar, di mana proses tersebut dapat ditemukan di mana saja sesuai dengan kemampuan siswa masing masing, salah satu proses yang dapat di capai adalah lembaga pendidikan yang disebut sekolah menentukan sistem belajar mengajar memerlukan kurikulum pembelajar.²⁹ Banyak siswa yang tetap meningkatkan prestasi belajarnya meskipun memiliki gaya hedonisme yang tinggi dan tetap memiliki waktu untuk memajukan tingkat prestasi belajarnya.

Peran orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam proses pendidikan anak dimanapun anak menjalankan pendidikan, pendidikan di luar peran orang tua akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak dan akan berpengaruh pada semangat belajar anak, karena kenapa orang tua perlu berperan di dalam pendidikan anak karena hanya orang tua yang mengerti perkembangan anaknya , namun ketika memiliki orang tua yang memiliki kesibukan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya.³⁰

Temuan peneliti dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SMAN 2

Pamekasan yaitu : siswa yang tetap bergaya hedonisme dan tetap meningkat

²⁸ Masiono, “kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah”, *Tarbiyah* 25, No. 2 (desember 2018).

²⁹ Muhammad Aras, Marhawati dan Muhammad Hasan, “ pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar ekomonasiswa kelas XI negeri 1 takar”, hlm.2-4

³⁰ Munirwan Umara, “ peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak”, *Ilmiah Edukasi*, 1, (juni 2015), hlm 20-21.

prestasi belajarnya dan tetap meluangkan waktunya untuk belajar, memiliki waktu belajar yang cukup untuk kemajuan belajarnya, namun ada siswa yang tidak terlalu memntingkan prestasi belajarnya dikarenakan oarang tunya tidak terlibat didalam proses berpendidikan anak, siswa yang masih mempunyai rasa malu jika nilai yang dimiliki rendah maka siswa tersebut tidak hanya memikirkan gengsinya terhadap gaya orang lain, namun mereka juga merasa gengsi terhadap nilai yang dimiliki orang lain.

3. Solusi dalam mengatasi siswa yang berperilaku heonisme untuk tetap meningkatkan prestasi belajarnya siswa SMAN 2 Pamekasan.

Cara mengatasi perilaku hedonisme di zaman sekarang dengan cara memilih pertemanan/ pergaulan yang tepat sesuai dengan status sosial yang dimiliki karena salah satu penyebab terjadinya gaya hedonisme adalah dari pergaulan bisa dilihat dari siswa zaman sekarang dimana memiliki pertemanan masing-masing dengan gaya hidupnya yang berbeda-beda, ada siswa yang hedonisme atau mewah dengan keadaan ekonominya mencukupi, dan ada juga siswa yang kelihatan berkehidupan mewah dengan memaksakan keadaan demi menutupi sebuah gengsinya.³¹ Ketika sudah memiliki gengsi yang cukup besar maka siswa akan meniglkan prestasi belajarnya dan akan berusaha sama dengan teman-temannya.

Pengaruh pendidikan yang kurang baik karena lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan

³¹ Alfil Fres Seftiana, Adesta Syafitri, Eliyati, Lisa Septis Ningsih, dan Ines Tasya Jadibah, "Analisis gaya hedonisme di era globalisasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang", *Multidisipliner Kapalamada*, 2, No. 3 (september 2023).231-232

perkembangan seorang anak terutama dalam semangat belajarnya atau prestasi belajarnya, lingkungan sekolah sangat penting dalam meningkatkan pola pikir siswa dan lengkap dengan sarana dan prasarana dalam belajar, jika lingkungan sekolah baik maka siswa akan di terima baik namun jika lingkungan sekolah atau teman nya tidak baik maka siswa belum tentu diterima baik dalam lingkungan sekolah.³²

Terkait dengan hal tersebut, guru BK/konselor sebagai pendidik harus berupaya merubah pola fikir positif terhadap perilaku hedonisme agar nantinya tidak banyak siswa yang terjerumus dalam pergaulan hedonisme, setiap perilaku yang muncul dari setiap individu terkadang karna terpengaruh oleh teman-temannya, maka sebagai guru bk harus mengunakan berapa metode dalam menyelesaikan masalah hedonisme guru BK menggunakan metode ceramah, pelaksanaan layanan informasi dan menggunakan beberapa teknik dan model pendekatan yang nantinya dapat merubah pole fikir siswa. Guru BK dalam mengatasi masalah tersebut menggunakan konseling individu di lanjutkan dengan observasi secara tidak langsung, dan melakukan konseling kelompok.

Temuan peneliti untuk mengetahui solusi dalam mengatsi siswa bersikap hedonisme di SMAN 2 Pamekasan yaitu : kemungkinan siswa yang tidak memiliki pretasi belajar tidak akan diterima oleh lingkungan sekolah dan siswa tersebut dapat menguraghi gaya hedonisme, selaku guru BK dan pihak sekolah melakukan konseling individu agar tetap meningkat prestasi belajar siswa dan memilki motivasi yang baik dan sesuai denganyang mereka

³² Ibid, 166

inginkan, guru BK menyediakan layanan agar jika ada siswa yang merasa gengsi atau tidak di terima oleh temanya bisa melakukan konseling kelompok dengan menungkapkan semua unek unek yang ada pada diri siswa, kemudian melakukan panggilan orang tua agar orang tua tau mengenai sikap anak yang hedonisme di sekolah.